Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 10, No. 2, Desember 2010 (63-67)
JPTM http://journal.unnes.ac.id

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF PADA MATA DIKLAT ALAT TANGAN

(TEACHERS' ROLES IN MOTIVATING THE STUDENTS OF AUTOMOTIVE MECHANICAL ENGINEERING PROGRAM TO STUDY *HAND TOOLS* TRAINING SUBJECT)

Jainal Arifin
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Boenasir
Email: drsbunasir@yahoo.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang
Suratno
Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata diklat alat tangan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Semarang dengan jumlah siswa 200 siswa. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling* dari semua kelas X. Banyaknya sampel diambil dengan rumus slovin, dan didapat sampel penelitian 100 siswa. Ananlisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 34,80 dengan persentase skor 69,92%. Dari 100 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, 62,00% diantaranya memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dan sisanya yaitu 5,00% dalam kategori tinggi, 31,00% dalam kategori rendah serta 2,00% dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci : Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

The goal of this research is to discover the extent of teachers' roles in motivating the students to study *Hand Tools* training subject. The population of the research was 200 tenth graders at SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. The sample of it was taken using simple random sampling method from all tenth grade classes. The numbers of sample were taken using slovin formula and there were got 100 students as the sample of research. The result of research showed that the motivation to study *Hand Tools* training subject of tenth graders of Automotive Mechanical Engineering program at SMK Pelita Nusantara 2 Semarang was in fair category with average score 34,80 with score percentage 69,92%. From 100 students being respondents in this research, there were about 62,00% students having fair motivation to study. There were about 5,00% students having high motivation to study and about 31,00% students having low motivation to study, while the rest of students about 2,00% had very low motivation to study.

Keywords: *teachers' roles and students' motivation to study*

PENDAHULUAN

Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan adalah: "Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Depdikbud, 2003: 3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar khususnya bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan konsep yang mereka dapatkan atau pelajari.

SMK Pelita Nusanatara 2 Semarang adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi No. 40 Gayam Sari Semarang. SMK Pelita Nusantara 2 Semarang mempunyai misi yaitu sekolah yang mampu mencetak tenaga kerja yang handal dan siap bersaing.

Dilihat dari misi tersebut untuk menghasilkan tamatan yang handal dan siap bersaing maka peran guru yang paling berpengaruh. Karena guru sebagai sumber belajar bagi siswanya dan sumber yang paling utama, mediator dan fasilitator, evaluator, motivator, sebagai pengelola kelas, dan sebagai teman untuk mengadu dan mengutarakan perasaan bagi siswanya, dan guru sebagai contoh untuk siswanya.

Seorang guru harus mempunyai keberanian dalam mengahadapi siswa-siwanya, dan juga masalah-masalah yang timbul pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa dihadapan kelas maupun di luar kelas. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswanya.

Dengan demikian guru berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar, antara lain melalui pemberian motivasi. Guru harus dapat membantu siswa agar menumbuhkan dorongan-dorongan atau motivasi untuk belajar karena motivasi merupakan seluruh proses yang akan mendorong munculnya tingkah laku atau perbuatan yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sarlito, 1976: 57). Pemberian motivasi sangat penting karena dengan andanya pemberian motivasi, siswa diharapakan sadar akan kemampuannya masing-masing dan siswa tersebut akan melengkapi kekurangan kemampuannya dengan cara belajar. Dengan pemberian motivasi yang baik maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar sesuai tujuan yang telah di gariskan.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun, (4) membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 85).

Menurut Usman (1992: 24) motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupanya masing-masing. Selain adanya motivasi, konsep diri yang ada pada remaja menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh remaja. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada remaja. Motivasi dan prestasi belajar pada remaja sangat berbeda-beda, ada yang meningkat dan menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar. Beberapa teknik yang sering dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motivasi belajar, antara lain: pemberian nilai terhadap hasil siswa, pemberian pujian atas hal-hal yang telah dilakukan siswa dengan keberhasilannya, perhatian guru tidak tertuju dengan satu siswa saja melainkan seluruh siswa yang ada di kelas. pemberian hadiah atas prestasi yang telah dicapai, membuat kelompok belajar untuk melakukan kerjasama dalam belajar, dan pengadaan kompetisi atau persaingan belajar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang yang berjumlah 200 siswa atau terdiri dari 5 kelas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 2 Jurusan Otomotif yang berjumlah 100 yang diperoleh dari perhitungan rumus *slovin* dan yang digunakan sebagai sampel adalah 100 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner tertutup yaitu, kuesioner yang telah berisi jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja. Angket yang digunakan berbentuk pertanyaan tertulis, responden tinggal memilih salah satu dari empat alternatife jawaban yang disediakan dan dari satu angket yaitu: angket untuk mengungkapkan peran guru dan untuk mengungkapkan motivasi belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisi dengan metode analisis data deekriptif persentase.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari peran guru dan motivasi belajar pada mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang dilakukan dengan analisis deskriptif persentase yang hasilnya sebagai berikut:

Deskripsi Data Peran Guru

Gambaran tentang peran guru dalam memotivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang berdasarkan jawaban angket dari siswa diperoleh rata-rata skor 42,10 dengan persentase skor 65,78% yang masuk dalam kategori sedang. Ditinjau dari jawaban angket masing-masing siswa tentang peran guru dalam memotivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 57,00% menyatakan peran guru dalam kategori baik sedang, untuk sisanya yaitu 3,00% menyatakan peran guru dalam kategori tinggi, 38,00% menyatakan peran guru dalam kategori rendah, dan 2,00% menyatakan peran guru dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum dalam motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa saat ini baru dalam kategori sedang.

Tabel 1. Distribusi Kategori Peran Guru

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	% Siswa
1.	81,26%-100,00%	Tinggi	3	3,00
2.	62,51%-81,25%	Sedang	57	57,00
3.	43,76%-62,50%	Rendah	38	38,00
4.	25,00% 43,75%	Sangat rendah	2	2,00%
	Jumlah		100	100%

Ditinjau dari deskripsi tiap-tiap indikator peran guru dalam memotivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Tiap Indikator Peran Guru

No	Indikator	Rata-rata Skor	Persentase Skor	Kriteria
1.	Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar	18,15	75,63%	Sedang
2.	Penerapan sebagai evaluator	29,60	74,00%	Sedang
3.	Penerapan sebagai mediator dan fasilitator	7,18	59,83%	Rendah
4.	Penerapan sebagai motivator	13,81	57,54%	Rendah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada indikator penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar sudah masuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 75,65%, pada indikator peran guru sebagai evaluator telah masuk dalam kategri sedang dengan persentase skor 74,00%, pada indikator peran guru sebagai mediator dan fasilitator masih dalam kategori rendah dengan persentase skor 59,83%, sedangkan pada indikator peran guru sebagai motivator juga masih dalam kategori rendah dengan persentase skor 57,54%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran guru dalam memotivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang masih belum optimal, khususnya berkaitan dengan perannya sebagai mediator dan fasilitator dalam kegiatan belajar siswa maupun perannya sebagi motivator dalam belajar siswa. kondisi tersebut dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru jarang sekali menggunakan media dan alat peraga yang dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan serta memberikan informasi sumber-sumber belajar lain yang dapat menunjang proses belajar siswa. Selain itu kaitannya sebagai motivator, guru jarang sekali memberikan pujian, hadiah ataupun perhatian pada siswa. Kondisi yang demikian tentunya akan berdampak pada tidak optimalnya motivasi belajar mata diklat alat tangan yang diikuti siswa.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Gambaran tentang motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh rata-rata skor 34,80 dengan persentase skor 69,92% yang masuk dalam kategori sedang. Ditinjau dari motivasi belajar mata diklat alat tangan masing-masing siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	% Siswa
1.	81,26% - 100,00%	Tinggi	5	5,00%
2.	62,51% - 81,25%	Sedang	62	62,00%
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	31	31,00%
4.	25,00% 43,75%	Sangat rendah	2	2,00%
	Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 62,00% memiliki motivasi belajar mata diklat alat tangan dalam kategori sedang, dan sisanya yaitu 5,00% memiliki motivasi belajar mata diklat alat tangan dalam kategori tinggi, 31,00% memiliki motivasi belajar mata diklat alat tangan dalam kategori rendah serta 2,00% memiliki motivasi belajar mata diklat alat tangan dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang saat ini baru dalam kategori sedang.

Ditinjau dari deskripsi tiap-tiap idikator motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada indikator menginginkan sesuatu atau harapan realistis masuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 65,00%, pada indikator mendapatkan pujian masuk dalam kategri sedang dengan persentase skor 65,50%, pada indikator mencapai cita-cita masuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 70,25%, pada indikator saingan atau kompetisi masuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 66,92%, dan pada indikator menggairahkan siswa juga masuk dalam kategori sedang dengan persentase skor 67,13%.

Tabel 4. Deskripsi Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Persen-tase Skor (%)	Krite-ria
1.	Menginginkan sesuatu atau harapan realistis	7,80	65,00	Sedang
2.	Mendapatkan pujian	7,98	66,50	Sedang
3.	Mencapai cita-cita	5,62	70,25	Sedang
4.	Saingan atau kompetisi	8,03	66,92	Sedang
5.	Mengairahkan siswa	5,37	67,13	Sedang

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa indikator motivasi belajar siswa yang paling menonjol adalah adanya keinginan untuk mencapai cita-cita walaupun masih dalam kategori sedang dan indikator motivasi belajar siswa yang paling rendah adalah menginginkan sesuatu atau harapan realistis dari kegiatan belajar yang diikuti yang juga masih dalam kategori sedang.

Kondisi motivasi belajar dari siswa yang masih dalam kategori sedang tersebut tentunya akan berdampak pada kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang pada akhirnya berimbas pada pencapain kompetensi belajar yang tidak optimal dari siswa itu sendiri.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa akan mendorong tingkah laku atau perbuatan siswa dalam belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan dapat mendukung proses belajar yang dilaksanakan siswa. Banyak faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa baik faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang bersumber dari luar diri.

Di dalam melaksanakan tugasnya guru mempunyai beberapa peran. Diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, inovator, fasilitator, mediator, konselor, motivator dan evaluator. Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran maupun untuk menilai hasil belajar siswa. Sebagai mediator, seorang guru dituntut memilki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan dan mengusahakan media perantara pendidikan. Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapaiya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik berupa buku, surat kabar, internet maupun dari sumber yang lain. Sebagai motivator, seorang guru tidak mudah, di dalam proses belajar guru berkewajiban menumbuhkan motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan tugas mengajar pada mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang saat ini baru dalam kategori sedang. Dari 100 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini 57,00% diantaranya menyatakan peran guru dalam kategori sedang dan selebihnya yaitu 3,00% menyatakan peran guru dalam kategori tinggi, 38,00% menyatakan peran guru dalam kategori rendah, dan 2,00% menyatakan peran guru dalam kategori sangat rendah. Dengan peran guru yang masih dalam kategori sedang tentunya tidak akan mampu memberikan motivasi belajar yang optimal bagi siswa.

Dari empat indikator peran guru dalam proses belajar-mengajar yang dapat memotivasi belajar siswa, dua diantaranya dalam kategori sedang yaitu indikator penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar dengan persentase skor 75,65%, dan indikator peran guru sebagai evaluator dengan persentase skor 74,00%. Sedangkan untuk dua indikator yang lain masih dalam kategori rendah yaitu indikator peran guru sebagai mediator dan fasilitator dengan persentase skor 59,83% dan indikator peran guru sebagai motivator dengan persentase skor 57,54%.

Keberadaan peran guru yang belum optimal tersebut tentunya akan berdampak pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diampu guru yang bersangkutan tersebut, Hal itu dibuktikan melalui penelitian ini dimana saat ini motivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang juga baru dalam kategori sedang. Dari 100 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, 62,00% diantaranya baru memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dan sisanya yaitu 5,00% dalam kategori tinggi, 31,00% dalam kategori rendah serta 2,00% dalam kategori sangat rendah.

Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mengarahkan pada siswa untuk melakukan aktifitas belajar, antara lain melalui pemberian motivasi. Hal tersebut didukung pendapat Usman (1992: 24), yang menyatakan motivasi sebagai keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupanya masing-masing. Selain adanya motivasi, konsep diri yang ada pada siswa menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh siswa.

Selain ini pendapat hasil penelitian ini juga didukung pendapat Sarlito (1976: 57), yang menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membantu siswa agar menumbuhkan dorongan-dorongan atau motivasi untuk belajar karena motivasi merupakan seluruh proses yang akan mendorong munculnya tingkah laku atau perbuatan yang timbul dari diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran

Bagi siswa motivasi belajar sangat penting, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi mereka akan dapat kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, mereka akan dapat menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mereka akan mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun, mereka akan membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan mereka juga akan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Peran guru dalam memotivasi belajar mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang saat ini sebagian besar peran guru masih dalam kategori sedang sehingga hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang tidak optimal.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata diklat alat tangan siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam memotivasi belajar siswa khususnya terkait dengan perannya sebagai mediator dan fasilitator serta perannya sebagai motivator dengan cara melaksanakan kegiatan belajar yang lebih inovatif melalui penggunaan media dan sumber belajar yang lebih bervariasi serta tidak segan-segan untuk memberikan pujian ataupun penghargaan bagi siswa-siswa yang perkembangan belajarnya bagus.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya berusaha untuk selalu meningkatkan kuantitas maupun kualitas fasilitas belajar mengajar mata diklat alat tangan agar kegiatan belajar yang dilaksanakan guru dapat optimal sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
3. Penelitian ini dilakukan di Pelita Nusantara 2 Semarang, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di SMK-SMK yang lain agar diperoleh informasi yang lebih akurat tentang peran guru terhadap motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sarmono, Sarlito Wirawan. 1994. *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: menara Mas offset.

Moh. Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya